

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A.1 Kondisi Geografis

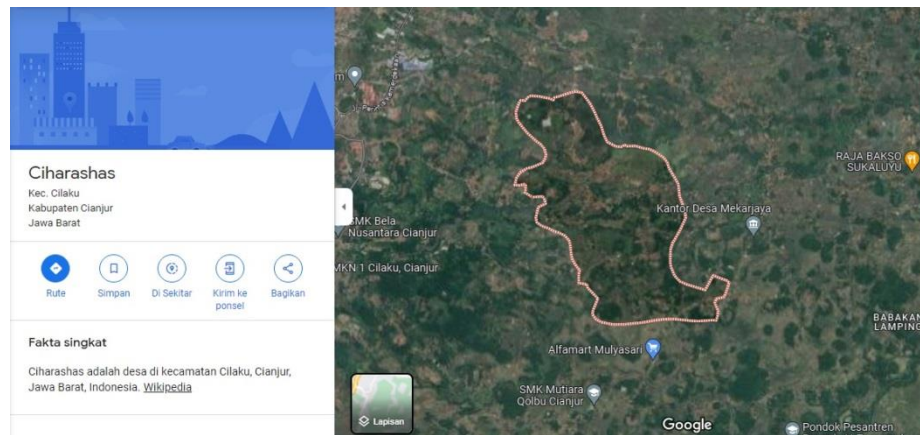
Salah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur adalah Desa Ciharashas. Desa-desa ini terdiri dari Cibironghilir, Ciharashas, Mulyasari, Munjul, Rahong, Rancagoong, Sindangsari, Sirnagalih, Sukakerta dan Sukasari. Desa Ciharashas terdiri dari sekitar 160.234 hektar. Menurut monografi Desa Ciharashas tahun 2020, ada 5698 orang yang tinggal di Desa Ciharashas, dengan 2645 laki-laki dan 3053 perempuan. Berbatasan langsung dengan daerah lain di Desa Ciharashas, yaitu:

Tabel 3.1. Batas Desa Ciharashas

(wawancara dengan petugas Desa Ciharashas, 25 Juli 2023)

NO	PERBATASAN	NAMA DESA
1	Utara	Cibironghilir
2	Barat	Mulyasari
3	Selatan	Sindangsari
4	Timur	Rahong

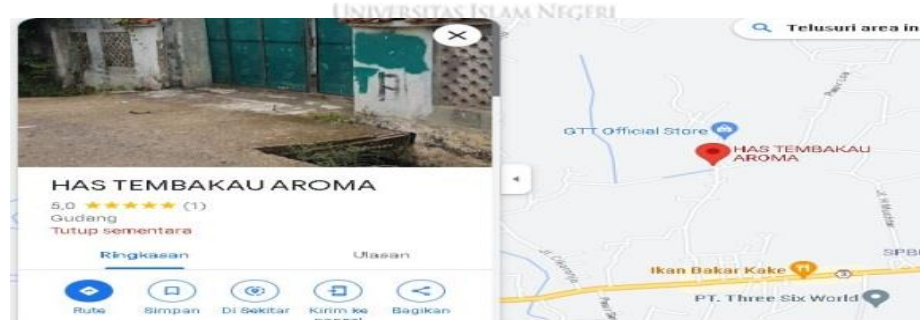
(Sumber : Data monografi Desa Ciharashas tahun 2020)



Gambar 3.4. Denah Maps Desa Ciharashas



Gambar 3.5. Denah Maps Kampung Balong



Gambar 3.6. Denah Maps Gudang Produksi Tembakau Bara

A.2 Visi dan Misi Desa Ciharashas

1) Visi

Desa Ciharashas “yaitu terwujudnya Desa Ciharashas yang membangun, organisasi, transparan, objektif, normatif dan gotong royong dengan bersendikan semangat “Ciharashas” *religious, akuntabel, aman, cepat optimis, unggul berdayaguna.*”

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi diatas, maka Misi Desa Sumber Sari adalah sebagai berikut :

- (1) Melakukan reformasi system kinerja aparatur pemerintah Desa Ciharashas
- (2) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak.

A.3 Mata Pencaharian

Data monografi Desa Ciharashas tahun 2020 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kampung Balong Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku hidup sebagai petani dan buruh. Ada 149 rumah tangga petani dengan 324 anggota rumah tangga dan 496 anggota buruh. Selain itu, ada karyawan swasta, buruh tani, tukang kayu, dan guru honorer. Selain petani, banyak orang yang bekerja sebagai buruh pabrik atau sebagai wirausaha di industri makanan rumahan.

Perekonomian, pertanian dan perkebunan, serta bisnis lainnya yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Balong Desa Ciharashas, memengaruhi pendapatan mereka setiap hari. Peningkatan pendapatan masyarakat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga, termasuk kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan lainnya. Peningkatan pendapatan keluarga ditandai dengan peningkatan pengeluaran keluarga, atau kemampuan mereka untuk berbelanja, dan peningkatan tabungan keluarga.

Hasil wawancara dengan Bapak Enang pada tanggal 25 Juli 2023 mencakup, antara lain:

- (1) Pemberdayaan ekonomi melalui program pengolahan tembakau.
- (2) Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan.
- (3) Pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

A.4 Pendidikan

Pendidikan di Desa Ciharashas saat ini tersedia untuk siswa tingkat SMA/ sederajat. Ada 1 gedung PAUD, 1 TK, 2 SD negeri/swasta, dan 1 gedung SMP/MTs. Di Kampung Balong Desa Ciharashas, ada 210 siswa yang tidak tamat SD, 250 siswa yang tamat SD, 223 siswa yang tamat SMP, 153 siswa yang tamat SMA, dan 20 siswa S-1.

A.5 Karakteristik Masyarakat

Kondisi geografis Kampung Balong Desa Ciharashas memungkinkan penduduk desa bekerja sebagai petani. Di Kampung Balong Desa Ciharashas ada 554 orang petani, dengan 159 rumah tangga petani, 250 rumah tangga buruh tani dan 145 rumah tangga buruh pabrik.

B. Hasil Penelitian

B.1 Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adanya program pengelolaan tembakau ini sendiri, masyarakat di Kampung Balong Desa Ciharashas Khususnya para pemuda yang belum mempunyai pendapatan atau pekerjaan sendiri dapat kontribusi dengan program pengelolaan tembakau ini yang bertujuan juga membantu keluarganya sendiri agar menjadi lebih sejahtera dalam bidang perekonomiannya.

Sebagian orang jika kena pemutusan hubungan kerja (PHK), akan pulang kampung dan tinggal dengan orangtuanya. Entah itu masih jomblo atau sudah memiliki keluarga. Untuk beberapa waktu mereka akan nganggur. Dengan kondisi tersebut, tak jarang orang tuanya atau tetangga mengajak bekerja. Jika anaknya malas, gengsian, setelah kena PHK, akan menjadi pengangguran atau kerja serabutan. Sebenarnya, pekerjaan di kampung itu banyak, asal rajin, sabar. Pekerjaan Masyarakat di Desa Ciharashas diantaranya:

1) Bertani atau buruh tani

Masyarakat Kampung Balong Desa Ciharashas yang terletak di dataran rendah. Mayoritas usahanya adalah bertani padi selain ada usaha lain. Meskipun banyak liku-liku selama menjadi petani, tetapi cukup menjanjikan jika ditekuni dengan sabar.

2) Berdagang

Banyak pedagang sayur keliling dengan menggunakan mobil pik-up, motor atau sepeda yang dilakukan Masyarakat Kampung Balong Desa Ciharashas. Bukan hanya di wilayah setempat saja, bahkan mereka berdagang sampai ke desa lainnya. Selain penjual keliling, pedagang yang mangkal di pinggir jalanpun banyak. Bahkan grosir dan warung kecil-kecilan berjarak tidak jauh dari masing-masing rumahnya. Selain itu sebagian masyarakat ada yang berdagang diluar kota seperti Bandung, Jakarta dan kota lainnya.

Mereka yang berdagang, sudah banyak yang melakukan kerjasama dalam pemasaran produk tembakau ini. Dan mereka sangat antusias dengan program pemasaran tembakau ini karena tidak memberatkan mereka dalam hal modalnya sendiri.

3) Kerja bangunan

Banyak anak muda yang beralih ke bangunan pasca-PHK, apalagi jika pendidikan terakhirnya dari STM bangunan. Mungkin dengan latar belakang pendidikan sedikitnya tahu bagaimana teknik

mengaduk semen dan pasir. Bagaimana agar menyusun bata tidak miring. Jika ilmu bangunan belum dikuasi, bisa bertanya pada tukang yang membawanya. Mereka tidak hanya menjadi buruh bangunan di desanya sendiri. Biasanya tukang ada proyek di kota, desa lain.

Adanya program pengolahan tembakau ini, masyarakat lebih terbantu dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya dalam menjalani kehidupan yang sudah serba modern bahkan sulit untuk mencari pekerjaan tetap. Hasil wawancara dengan Bapak Enang, selaku penanggung jawab dalam pengolahan tembakau, 25 Juli 2023 beliau mengemukakan:

“program pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan pengolahan tembakau serta kerjasama antar sektor dalam masyarakat, karena dengan adanya proses pemandirian masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat lebih meningkat lagi, dapat di lihat dari meningkatnya pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat dari adanya bantuan serta pembelajaran terkait pengolahan tembakau agar masyarakat lebih paham dan dapat memproduksi tembakau yang berkualitas dan bernilai tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.”

Kesejahteraan masyarakat sendiri dicapai jika pertumbuhan dalam pengolahan tembakau meningkat dan nilai pemasaran terus menaik, maka masyarakat akan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh wasistiono di BAB II, bahwasanya pemberdayaan sebagai usaha untuk membuat sesuatu menjadi bebas atau memiliki daya atau kekuatan.

Masyarakat dapat bekerjasama bagi yang menyukai akan tembakau (rokok), agar berkontribusi dalam jualbelinya. Itupun bertujuan agar uang

yang ada dimasyarakat tidak keluar dan saling menguntungkan satu sama lain antara masyarakat dan program lembaga ini.

Pemasaran tembakau ini sendiri dilakukan dengan penjualan ditoko toko seperti buka stand dipinggiran jalan yang strategis dengan melakukan promosi penjualan. Selain itu kerjasama dengan masyarakat yang membuka warung-warungnya. Selain pemasaran secara offline, kita juga memasarkan dengan online dari berbagai media sosial dan onlineshop.

Komunikasi pemasaran dilakukan dengan dua cara: melalui kehumasan (*public relations*) dan manipulasi media. Ini dilakukan untuk menjaga citra rokok sebagai barang yang umum untuk dijual dan dikonsumsi. Harga tembakau rokok yang dipasarkan tergantung harga yang sedang diramaikan oleh pengrajin lainnya, dan pastinya bersaing juga dengan harga selain dari kualitas rasa. Penjualan tembakau rokok berebeda-beda dan itu tergantung dari merek tembakaunya sendiri. Seperti bako rasa (BARA) dengan harga pasaran Rp. 15.000, sampai dengan Rp. 25.000, dengan berbagai varian rasa mulai dari *whiskey*, *iced strawberry*, *iced coffee* dan lainnya. Sedangkan harga tembakau rokok dengan kualitas super dengan harga pasaran Rp. 30.000, seperti merk darmawangi super.

Penjualan tembakau rokok ini tidak ada kata kadaluarsanya. Targetan penjualan seperti tiap bulannya tidak ditentukan dan penghasilan pengrajin dan penjual akan didapatkan jika mereka berhasil dan penjualannya dan menciptakan rasa yang dibidang berhasil dalam rasa pastinya pemasaran

akan cepat terjual juga dan mereka mendapatkan penghasilan yang besar. Masalah-masalah dalam pengelolaan tembakau yang sering dialami yaitu ketergantungan terhadap sinar matahari untuk pengeringan, kemudahan pemalsuan dengan campuran tembakau dari daerah lain yang mirip (warna, aroma), atau menambahkan bahan asing (gula sari buah, dan lain-lain) dengan itu menambah bobot atau memiripkan penampilan tembakau yang dikehendaki. dan standar mutu sulit ditentukan sehingga harganya fluktuatif.

Produk yang sekarang banyak diminati masyarakat khususnya kaum laki-laku perokok yaitu Bako Rasa (BARA). Para perokok mencari alternatif lain dari rokok konvensional untuk meminimalisir biaya. Salah satu cara yakni dengan mengonsumsi tembakau lantingan. Pada tembakau lantingan terdapat aneka rasa, tidak hanya rasa tembakau konvensional saja, namun ada rasa lain. Beragam rasa inilah yang membuat rokok lanting semakin luas pasarnya bagi perokok. “Banyak pembeli yang penasaran ingin mencoba rasa yang baru. Apa lagi rokok warung pun mahal sekarang”, ucap Kaka selaku pengrajin dan penjual ditoko tembakau di wilayah kabupaten Cianjur.

Masyarakat sangat antusias dengan program yang berjalan ini karena membantu perekonomian mereka sendiri. Sekarang-sekarang harga rokok pasaran yang beredar semakin mahal akan harganya, program tembakau ini menjadi solusi bagi para perokok. Bagi pengrajin sendiri sangat membantu perekonomian keluarganya. Dan waktu pengelolaan tembakau ini efektif karena tidak mengganggu program lainnya. Program ini dilakukan agar

masyarakat sendiri dapat memenuhi kebutuhannya. Program ini tidak ada paksaan kepada masyarakat agar ikut serta dalam pengolahan tembakau ini. Akan tetapi bagi masyarakat yang antusias dan ingin kerjasama kita bantu mereka.

B.2 Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat

1. Produksi pengolahan tembakau

Industri yang menghasilkan produk tembakau, seperti cerutu, rokok keretek dan tembakau iris, bergantung pada tembakau sebagai bahan utamanya. Daun tembakau harus diproses sebelum digunakan. Pengolahan tembakau pada dasarnya adalah proses pengeringan dengan menggunakan suhu secara bertahap, yang dikenal sebagai proses kiu-ring. Energi yang dibutuhkan untuk mengolah tembakau berasal dari panas matahari, udara panas yang dihasilkan dari pembakaran kayu, minyak tanah, batu bara, LPG (gas minyak cair), atau limbah pertanian.

Sementara tungku pembakaran gasifikasi menggunakan batu bara, sistem pemanasan tidak langsung (*flue-curing*) dapat mengurangi efek negatif penggunaan bahan bakar. Untuk implementasi lebih lanjut, kemitraan antara perusahaan tembakau dan petani harus didorong, selain membutuhkan sistem inspeksi yang sesuai.

Berikut tahapan pembuatan salah satu tembakau rasa dari hasil wawancara dengan pengrajin tembakau, 25 Juli 2023 yaitu sebagai berikut:

- (1) siapkan bahan mentahnya,sama obat nonanya,
- (2) Bahan mentahnya disemprot sama obat nona,
- (3) Masukkan kedalam penggilingan, kemudian digiling bako tersebut masuan kedalam plastik,
- (4) Ditimbang dengan satu plastiknya seberat 5kg,

Pembuatan bako rasa Whiskey, sebagai berikut:

- (1) Siapkan obat whisky sebanyak 3,5 liter, obat pendinginnya (Chiler) sebanyak 1,5 liter dan obat mentolnya.sebanyak 70 mili liter
- (2) Masukkan ke dalam wadah dengan seberat 5 liter,
- (3) Adukan obatnya tersebut agar aduk,
- (4) Masukkan kedalam semprotan sebesar 1 liter,
- (5) Setelah jadi obat whiskey nya semprotkan ke bahan mentah dengan takaran Obat Whiskey 1,3 Liter dari bahan mentah yank seberat 5kg,
- (6) Masukkan kedalam amplop dengan seberat 59 gram dari satu amplopnya,
- (7) Masukin amplop kedalam pakan yang bernama whiskey, dengan berisi 10 pcs dari 1 pakan itu,

- (8) Masukan kedalam plastik yang besar dengan ukuran 50×70 dengan berisi 100 pcs dari satu pak itu,tbg
- (9) Lakban plastiknya yang berisi bako dengan rasa whiskey,
- (10) Tenbakau rasa (whiskey) sudah siap dipasarkan.

Pengelolaan tembakau yang unggul dan banyak di minati masyarakat umumnya itu tergantung dari lamanya fermentasi dan kesempurnaan dalam mencampurkan dengan bahan baku varian rasa agar tembakau rokok tersebut banyak sesuai permintaan masyarakat. Proses pengolahan yang dilakukan masih memakai tradisional. Karena tidak menggunakan alat yang canggih dan masih menggunakan alat tradisional yang dipakai pengrajin tembakau. Jenis yang diproduksi dalam pengolahan ini ada dua macam jenis, yaitu tembakau original dan tembakau rasa. Yang banyak digemari masyarakat dalam pemasaran lebih ke tembakau rasa atau bako rasa (BARA).

Kesejahteraan ekonomi masyarakat didapat bagi para pengrajin akan mendapatkan upah yang mereka dapat sesuai produksi tembakau yang mereka hasilkan dan masyarakat lainnya, mendapatkan hasil dari pemasaran produk tembakau (rokok). Mereka juga khususnya pada laki-laki yang sudah terbiasa dan tidak lepas dari merokok, dapat mengurangi pengeluaran mereka yang dulunya membeli rokok yang sekarang sudah melambung tinggi akan harga belinya. Selainitu juga,

bagi masyarakat yang menginginkan pengurangan akan kecanduan terhadap merokok, dapat beralih ke rokok tembakau ini.

2. Pemasaran tembakau (rokok)

Proses pemasaran, dilakukan bekerjasama dengan masyarakat yang di setiap keluarganya membuka warung, grosir dan yang berjualan keliling. Adapun yang membuka toko khusus penjualan tembakau ini sendiri. Selain itu kita menjual dengan membuka online shope dari berbagai *e-comerse* seperti shopee, tokopedia, lazada dan yang lainnya lewat media sosial. (wawancara dengan penjual tembakau, 25 Juli 2023)

Di Indonesia, penjualan rokok kepada anak usia kurang dari 18 tahun dilarang oleh Peraturan Pemerintah No. 109/2012. Namun demikian, menurut survei yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Global Youth Tobacco, sebesar 65% siswa perokok dapat dengan mudah membeli rokok, terutama rokok batangan. Selain itu, 61% siswa yang melihat iklan atau promosi rokok di toko akan lebih mudah tertarik dan membeli barang tersebut..

Analisis foto iklan dan materi promosi di dalam toko menunjukkan bahwa dua dari tiga materi promosi ditampilkan dalam bahasa Inggris dan memiliki *tagline* yang berisi kata-kata yang memberi semangat, mendorong untuk melakukan sesuatu, atau mendorong untuk tidak berhenti, mempromosikan rasa atau kualitas

produk rokok. Ini menunjukkan upaya perusahaan rokok untuk membuat rokok menjadi bagian dari budaya anak muda.

Selain itu, rokok tampaknya mulai mempromosikan bungkus rokok anak, yang berukuran kurang dari 20 batang (dari 10 hingga 12 batang), dengan harga yang sangat terjangkau, mulai dari Rp. 10.000 hingga Rp. 30.000,- per bungkus, yang menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja masih mampu membayarnya. Komunitas dan pengrajin tembakau ini melakukan promosi secara online selain melalui iklan dan display indoor dan outdoor. Banyak iklan yang menggunakan tautan dan *hashtag* mengarah ke situs web perusahaan rokok. Iklan ini berusaha mendorong remaja untuk bergabung.

Pemasaran tembakau ini dilakukan oleh pengrajin dan masyarakat lainnya, guna menambah akan penghasilan mereka sendiri dan membantu perekonomian keluarganya. Karena sekarang ini meskipun roko tidak baik untuk kesehatan, akan tetapi banyak yang masih meminati akan tembakau (rokok) meskipun harga sekarang yang sudah serba mahal akan daya belinya. Promosi produk yang dilakukan lebih cenderung kepada remaja laki-laki dan orangtua laki-laki.

Tabel 3.2. Harga jual produk

NO	MERK PRODUK	HARGA JUAL
1	Darnawawi Super	Rp. 25.000,-
2	Bako Mole	Rp. 30.000,-
3	BARA Whisky	Rp. 15.000,-
4	Bara Ice grape, strobery, dll	Rp. 15.000,-

B.3 Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat

Ada 2 model sistem pengupahan untuk memberikan upah kepada pekerja, yaitu sistem upah kerja harian dan sistem upah kerja borongan. Jam kerja yang dilakukan oleh pekerja laki-laki dan perempuan menentukan upah, sedangkan sistem upah kerja borongan menentukan upah berdasarkan hasil kerja. Nilai upah pekerja bergantung pada jumlah produk yang dapat diproduksi. Upah dapat dibayar di muka atau dibelakang, dengan bekerja terlebih dahulu baru upah dibayar. Sistem upah sederhana dan tidak melibatkan banyak perhitungan. Sangat sulit bagi pengelola sistem tembakau ini untuk menghitung harga pokok karena akan sulit untuk menghitung biaya yang rasional, yaitu biaya yang sebenarnya terlibat dalam produksi.

Kepuasan kerja adalah keadaan psikologis yang menyenangkan dan mencintai karyawannya, moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja

mencerminkan perspektif ini. Karena setiap karyawan memiliki standar kepuasan yang berbeda, tidak ada tolok ukur untuk tingkat kepuasan yang mutlak. Kedisiplinan dan moral kerja yang baik adalah satu-satunya cara untuk mengukur kepuasan kerja. Seringkali, ada korelasi yang erat antara kepuasan kerja dan hasil yang dicapai. Ketika pengrajin merasa puas dengan apa yang mereka lakukan, mereka akan lebih bersemangat untuk melakukan apa yang mereka lakukan dan secara otomatis akan lebih proaktif. Kepuasan kerja inilah yang mendorong masyarakat atau pengrajin untuk meningkatkan perekonomiannya melalui pengolahan tembakau.

Hasil wawancara dengan bapak Entep S, bapak Syaripuddin dan bapak Enceng. 25 Juli 2023 Beliau mengemukakan diantaranya yaitu:

1) Pandangan masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi

Produksi tembakau ini merupakan salah satu program yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan yaitu mensejahterakan ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat sendiri terbantu karena bisa memberikan penambahan penghasilan dalam membantu perekonomian keluarga.

Dampak kepada masyarakat dalam hal kerugian mungkin bagi para anak-anak yang masih dibawah umur sudah mengenal rokok, mereka tidak bisa menghasilkan uang sendiri dan masih tergantung kepada orang tua mereka. Dalam hal penjualan mungkin sebagian orang ada yang tidak menjual kepada orang yang masih dibawah

umur. Meskipun begitu kebanyakan di masyarakat tidak memandang demikian karena anak-anak yang masih sekolah dasar tidak diperuntukan merokok oleh orangtua dan masyarakat sekitarnya.

Tentunya ada perubahan yaitu kebanyakan orang yang belum bekerja dapat bekerja sama dalam pengrajinan dalam mengelola tembakau bahkan penjualannya sendiri. Bagi orangtua yang anak-anaknya antusias dalam pengrajin pengolahan tembakau ini sangat terbantu karena tidak bergantung kepada mereka lagi akan bekal hidup hariannya bahkan anak-anaknya membantu mereka dalam keekonomiannya dari hasil yang telah mereka miliki.

2) Kondisi ekonomi masyarakat

Sebelum adanya program pengolahan tembakau ini, banyak anak-anak remaja yang menganggur meskipun sudah berusaha mencari pekerjaan dan masih menjadi beban keluarga. Sesudah adanya program ini, mereka dapat mengisi waktu mereka sambil mendapatkan pekerjaan yang diinginkan sebelumnya. Selain itu dapat membantu keekonomian keluarganya sehingga tidak dibilang beban keluarga lagi.

Hasil dari program ini, selain pengangguran bagi anak-anak remaja berkurang, mereka dapat penghasilan sendiri dan tidak bergantung kepada orangtua mereka dan dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarganya.

Kebanyakan potensi masyarakat umumnya sebagai buruh tani atau kerja lepas. Program pengolahan tembakau ini meskipun berbeda dengan potensi yang sudah ada, tapi dapat diajarkan terlebih dahulu sebagai pengrajin tembakau dalam pengolahan pembuatan rokok.

C. Pembahasan

C.1 Program pemberdayaan ekonomi masyarakat

Penelitian ini yaitu mengenai program pengolahan tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. Pengolahan tembakau memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional dan masyarakat sendiri karena efek multiplier yang luas. Saat ini, industri tembakau Indonesia mencatatkan kontribusi cukai terhadap APBN sebesar 10,11%, dengan penerimaan cukai sebesar 205,68 triliun rupiah. Industri ini menggunakan bahan baku dalam negeri, melakukan investasi lebih banyak, menawarkan lapangan usaha, mempekerjakan orang, dan memberikan kontribusi cukai sebagai salah satu komponen pendapatan negara.

Program ini bertujuan agar masyarakat itu sendiri mampu dan mandiri dalam meningkatkan perekonomian mereka sehingga masyarakat tersebut dibidang sejahtera dan tidak sering bergantung kepada orang lain seperti tidak mempunyai hutang atau cicilan yang harus dibayar setiap bulannya. Program pemberdayaan ekonomi ini sangat membantu masyarakat

umumnya karena selain mengurangi yang pengangguran, mereka dapat membantu keluarganya dalam ekonominya. Hasil yang didapat bagi pengrajin yaitu penghasilan. Selain itu dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dari dana sosial yang telah dikhususkan

1) Analisis SWOT

(1) *Strength* (S)

- b. Jenis produksi yang bervariasi
- c. Proses produksi
- d. Lokasi dalam produksi
- e. Harga produk harga yang kompetitif
- f. Hubungan antara lembaga pengelola dan masyarakat terjalin dengan baik
- g. Jumlah pengrajin tembakau yang mencukupi
- h. Kemampuan mengelolah modal sendiri

(2) *Weakness* (W)

- a. Kurangnya penguasaan teknologi
- b. Saluran distribusi kurang efektif
- c. Promosi kurang gencar
- d. Jangkauan pemasaran masih terbatas
- e. Kurang adanya pemberdayaan dan pelatihan pada pengrajin

(3) *Opportunities* (O)

- a. Tingkat pendapatan masyarakat

- b. Jumlah remaja yang memasuki usia perokok
- c. Daerah pemasaran
- d. Kemajuan teknologi informasi
- e. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat
- f. Budaya rokok yang menjadi gaya hidup
- g. Meningkatnya pendapatan
- h. Pemasok (rekan kerja) yang baik

(4) *Threats* (T)

- a. Tingginya persaingan di industry tersebut
- b. Regulasi dan perda rokok
- c. Kekuatan daya tawar menawar pembeli
- d. Meningkatnya pita cukai rokok

(5) Strategi program pengelolaan tembakau

- a. Optimalisasi kapasitas produksi
- b. Perluasan pangsa pasar
- c. Memfokuskan produksi pada kualitas produk
- d. Meningkatkan kualitas untuk menjaga loyalitas konsumen
- e. Meningkatkan hubungan baik dengan para perantara distribusi
- f. Menambah frekuensi promosi pada tempat-tempat potensial
- g. Pengawasan bahan baku secara cermat

- h. Meningkatkan mutu produk
- i. Inovatif menciptakan kualitas rasa yang berbeda.
- j. Mengadakan kegiatan promosi dan periklanan yang tidak melanggar ketentuan
- k. Fokus pada produk-produk yang mempunyai omset penjualan tinggi.

Setelah menetapkan strategi, tahapan berikutnya dalam proses manajemen strategi adalah mengimplementasikan strategi ke dalam aktivitas operasional yang sebenarnya. Proses ini dimulai dengan menggabungkan strategi tersebut ke dalam strategi fungsional yang lebih khusus yang berfokus pada setiap fungsi atau bagian dari organisasi. Ini akan mempengaruhi seberapa efektif dan efisien strategi tersebut.

2) Identifikasi salah satu program yang dilakukan lembaga saat ini, yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.

- (1) Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat masa kini

Tujuan implementasi strategi ke dalam aktivitas program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, memperkuat organisasi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat, optimalisasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Secara khusus, tujuan program

ini adalah untuk menciptakan pekerjaan baru dan peluang usaha untuk orang-orang di daerah sekitar, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya alam, serta dalam segala hal yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Sasaran program yang pertama adalah meningkatkan pendapatan melalui peningkatan usaha dan penciptaan kesempatan kerja. Sasaran kedua adalah membangun kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan berbasis sumber daya alam di tingkat masyarakat yang lebih rendah. Sasaran ketiga adalah memberdayakan komunitas lokal melalui proses belajar dan partisipasi.

Mempertimbangkan teori kemiskinan Chambers, tujuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di atas adalah untuk menerjemahkan upaya Chambers untuk keluar dari lingkaran kemiskinan, yaitu: (Chambers, 2003: 64)

- a. Karena masyarakat miskin biasanya bergantung pada pemanfaatan satu sumber daya yang rentan terhadap krisis, mereka harus dididik untuk mampu melakukan berbagai jenis usaha melalui pelatihan keterampilan. Upaya ini tidak hanya dapat mempertahankan pendapatan masyarakat miskin, tetapi juga dapat

- mengurangi ketergantungan mereka terhadap kelas sosial yang lebih tinggi dan membuat mereka lebih kompetitif.
- b. Menyediakan masyarakat miskin dengan fasilitas pembiayaan usaha dengan sistem bagi hasil dan pelatihan manajemen keuangan yang baik.
 - c. Menghentikan pelanggaran hak-hak orang miskin dan
 - d. Mempromosikan kesetaraan dalam rantai produksi.

Teori tersebut selaras dengan yang dilakukan lembaga dan masyarakat Kampung Balong. Hasil wawancara dengan Bapak Enang selaku penanggung jawab dalam pengelolaan tembakau, 25 Juli 2023 Beliau mengemukakan:

“program yang sedang dijalankan salahsatunya di Kampung Balong ini bisa dibilang efektif. meskipun jauh dari kota, kita ingin memanfaatkan masyarakat yang tentunya masih banyak yang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarganya. selain itu kita mengajak masyarakat bekerjasama bagi yang menyukai akan tembakau (rokok), agar berkontribusi dalam jualbelinya. itupun bertujuan agar uang yang ada dimasyarakat tidak keluar dan saling menguntungkan satu sama lain antara masyarakat dan program lembaga ini.”

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan tetap sesuai yang diharapkan, ikut kontribusi dalam pengelolaan tembakau ini. Selain sebagai pelatihan, masyarakat mendapatkan penghasilan dari bagi hasil.

(2) Membangun institusi dengan partisipasi

Dalam pendekatan partisipatoris, pemberdayaan adalah proses membantu masyarakat mengalami proses belajar berdasarkan pengalaman (learning process based on experience) sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka sebagai masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan (Bappenas, 2009: 112).

Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Balong dan program lembaga yaitu :

“Tanggapan dari pemerintah untuk saat ini belum ada kerjasama dengan program yang dilakukan ini. Akan tetapi kita kerjasama dan kontribusi langsung dengan masyarakatnya sendiri yang menginginkan penghasilan buat menutupi kebutuhan pribadi dan keluarganya” (Wawancara Pak enang selaku penganggung jawab pengolahan tembakau, 25 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, masyarakat yang menginginkan penghasilan ikut antusias dalam program yang dilakukan sehingga memiliki kemauan dan pengalaman. Keberadaan institusi dalam program pemberdayaan sangat penting, karena tanpa institusi, pemberdayaan akan mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan komando organisasi masyarakat itu sendiri.

Institusi ini memberikan wadah bagi masyarakat untuk berbagi kebutuhan, masalah, harapan, dan kondisi mereka

sendiri. Selain itu, mereka menentukan masalah melalui musyawarah, sementara program hanya membantu.

(3) Program pemberdayaan sebagai fasilitator

Seorang pendamping diberikan kepada kelompok untuk membantu memandu proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok, menghubungkan kelompok dengan pihak-pihak yang diperlukan untuk menjalankan program, dan membantu menggerakkan aktivitas kelompok untuk menjadi lebih produktif dan berkelanjutan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi fasilitator.

Untuk memahami masalah yang sebenarnya dan membantu orang memikirkan solusi melalui program kerja yang menyeluruh, visioner, dan menyeluruh, pendamping harus memiliki empati sosial yang tinggi. Langkah pertama dalam memahami masyarakat nelayan adalah mempelajari sistem sosial, ekonomi, dan budaya mereka.

Melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengolahan tembakau, program ini memiliki kemampuan untuk mengangkat masyarakat dari kemiskinan. Selain itu, program ini memiliki kemampuan untuk membangun mobilitas sosial yang mendorong bisnis lokal. Karena kelembagaan perekonomian adalah konstruksi sosial, hal ini

sangat mungkin. Program pemberdayaan sangat bergantung pada akar masalah kemiskinan ekonomi, yang sangat umum di seluruh negara. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang bekerja dengan baik di satu daerah mungkin tidak bekerja dengan baik di daerah lain.

(4) Keterlibatan masyarakat dalam pengolahan tembakau
(Aktivitas)

Salah satu komponennya adalah aktivitas, yang memungkinkan kita untuk mengetahui sejauh mana pembagian kerja terjadi di masyarakat. Ini termasuk tiga jenis pekerjaan: reproduktif, produktif, dan pemasaran. Karena berhubungan dengan kehidupan rumah tangga, pekerjaan reproduktif harus dilakukan meskipun tidak menghasilkan uang, seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mengasuh anak, dan lainnya. Pekerjaan produktif menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fokus penelitian ini adalah industri pengolahan tembakau dan bagaimana masyarakat melakukan program pengolahan tembakau ini, mulai dari fermentasi tembakau yang di sortir dan dicampur dengan berbagai varian rasa, serta pembungkus dan penjualan produk melalui berbagai metode, baik secara offline maupun online.

C.2 Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Proses pemberdayaan ekonomi menurut teori wasistiono (2005) didukung dengan beberapa aspek, diantaranya yaitu:

1) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada tahun 2023, ada sekitar 20 pengrajin tembakau, baik remaja maupun orang tua. Jumlah ini termasuk semua pengrajin dan penjual tembakau. Sebagai aturan umum, seorang penanggung jawab atau kepala bagian mengepalai sebuah kelompok atau organisasi.

Terdapat perbedaan antara jam kerja tetap dan jam kerja lemburan dalam pengelolaan tembakau. Pengaturan jam kerja ini dirancang untuk membantu pengrajin tembakau dapat mencapai hasil maksimal. Bagaimana perbedaan antara jam kerja tetap dan lemburan dijelaskan di bawah ini:

Tabel 3.3. Perbedaan Jam Kerja dan Jam Lembur
(wawancara degan pengrajin tembakau, 25 Juli 2023)

Kegiatan	Waktu
Jam kerja I	08:00 – 12:00 WIB
Istirahat	12:00 – 13:00 WIB
Jam kerja II	13:00 - 17:00 WIB
Jam kerja lemburan	19:00 – 22:00 WIB

2) Aspek Produksi dan Hasil Produksi

Produksi pengrajin tembakau adalah produksi massa, yang berarti produk dibuat dalam jumlah besar daripada hanya menurut pesanan. Pengelola juga menggunakan produksi berurutan, yang berarti bahan baku dan komponen lainnya diproduksi secara berurutan dari tingkat awal hingga produk akhir.

3) Aspek Pemasaran

Proses memasarkan produknya, pasti ada area tertentu yang harus diperhatikan. Area pemasaran produk tembakau rokok sebagai berikut:

- (1) Luar kota Cianjur, meliputi Bandung, Bogor dan kota sekitarnya.
- (2) Daerah Kabupaten Cianjur sendiri.

4) Aspek Keuangan

Kinerja aktivitas bisnis suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan. Karena pendapatan yang stabil dari penjualan produk, pengelola tembakau dan kelembagaan sendiri memiliki tingkat keuangan yang stabil dalam hal ini. Karena data keuangan dan elemen pendukung lainnya tertutup, peneliti tidak memiliki data saat ini. Pada faktor ini, peneliti hanya melakukan wawancara dengan manajer keuangan untuk mengetahui seberapa

kuat dan stabil faktor keuangan saat ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi keuangan cukup stabil.

Program pemberdayaan yang dilakukan dalam pengolahan tembakau ini yaitu masyarakat berkontribusi sebagai pengrajin, penjual dan pembeli yang dimana pemutaran uang hasil jual beli ini sebagian masuk kepada dana sosial lembaga yang membantu jika ada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi ataupun lainnya.

C.3 Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat

Melalui pengolahan tembakau ini, program pemberdayaan masyarakat ditunjukkan kepada masyarakat. Selain itu, untuk mengoptimalkan sumber daya lokal untuk kelompok masyarakat yang lebih baik dan berkembang. Program ekonomi melalui pengolahan tembakau ini bertujuan agar terbagun integritas, semangat, serta mentalitasnya untuk memiliki penghasilan yang berkah.

1) Dampak Positif Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

(1) Masyarakat lebih mandiri

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, masyarakat bisa lebih mandiri. Pasalnya, dengan program pemberdayaan melalui pengolahan tembakau ini, masyarakat akan terbantu dalam perekonomiannya. Jadi secara tidak langsung, masyarakat bisa lebih mandiri. Kemudian lama-kelamaan perekonomiannya akan lebih sejahtera.

(2) Kemitraan terjalin dengan baik

Program pemberdayaan masyarakat tidak hanya membutuhkan suntikan modal; itu juga memerlukan kerja sama yang kuat antara yang sudah maju dan yang masih berkembang. Dengan kerja sama seperti ini, masyarakat akan saling mendukung dan mendukung kemajuan, sehingga bukan hanya satu pihak yang dapat menjalankan perekonomian yang kuat dan berkembang, tetapi semua pihak. Dengan cara ini, mereka akan bekerja sama untuk memastikan bahwa mereka semua bergerak maju secara bersamaan.

(3) Mendorong munculnya wirausaha baru

Selain itu, peningkatan ekonomi masyarakat ini akan mendorong munculnya wirausaha baru. Hal ini didasarkan pada berbagai kemudahan yang diberikan kepada komunitas lokal. mulai dari pemanfaatan teknologi saat ini, sumber daya manusia, dan modal. Bisnis juga akan saling membantu di antara mereka yang telah maju dan yang masih berkembang. Dengan cara ini, usaha mereka akan sama-sama tumbuh dan berkembang. Adanya program tersebut akan mendorong banyak wirausaha baru

(4) Membantu perekonomian usaha menjadi modern

Pada era saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat dan semakin maju, jadi perekonomian yang ada juga harus mengikuti perkembangan ini. Jika perekonomian tetap menggunakan cara lama dan tidak modern, maka perekonomian tidak akan berkembang. Masyarakat desa harus tahu bagaimana membuat ekonomi menjadi besar, modern, dan kuat sehingga perekonomian dapat terus maju dan tidak terhalang oleh kemajuan teknologi.

Wasistiono (2005: 79) menyatakan bahwa kekuasaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membuat sesuatu memiliki kekuatan atau kebebasan. Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi mereka kebebasan untuk bertanggung jawab atas pikiran, keputusan, dan tindakan mereka disebut pemberdayaan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengubah kondisi masyarakat tertentu dengan meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan..

Hal tersebut selaras dengan program yang dilakukan yaitu pengelolaan tembakau untuk mendukung, mendorong, dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat ini, pemberdayaan ekonomi dilakukan. Dengan demikian, keadaan masyarakat akan berubah dari lemah menjadi kuat. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat yang kurang mampu dapat keluar dari kemiskinan.

Pada intinya pemberdayaan yang di lakukan oleh lembaga ini dengan memanfaatkan program pengolahan tembakau bertujuan untuk membantu masyarakat dalam segi ekonominya agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat mensejahterakan ekonominya dari hasil pendapatan yang di dapatkan. Dengan begitu hal tersebut bisa membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi untuk bisa bertahan hidup.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi melalu program pengolahan tembakau dapat dilihat dari semua penjelasan di atas dan dapat di kategorikan bahwa keberhasilan yang telah didapatkan yaitu:

- 1) Meningkatnya ekonomi masyarakat melalui penghasilan yang mereka dapatkan dari mengelola tembakau
- 2) Menjadikan masyarakat yang mandiri, dan
- 3) Membangun jaring komunikasi positif antar sesama masyarakat.